



Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini

Selvia Dewi¹, Safuri Musa², Ratna Sari Dewi³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 11 Agustus 2022

Revised: 13 Agustus 2022

Accepted: 20 Agustus 2022

The ability of children to socialize is an important thing that needs to be developed. In this stage of development, there will be many changes and create an ability. Sentra is one of the methods proposed by one of the educational leaders in the United States that stimulates children's intelligence through directed play so that it can create an active learning process in this case intelligence stimulates aspects of children's ability to socialize. The reason this topic was raised to find out the social skills that children have in one PAUD institution is really due to the application of the central learning model or there is a big role outside the center learning model. Based on the statement of Mukhtar Latif et al (2014:121) it was found that the concept of the center is that every activity that exists and is provided in all centers has a central point which all refers to the learning objectives. The concept of socialization is taken from Gunawan's (2012:198) statement which briefly states that socialization is an activity to convey messages to other people. The type of approach used in this research is qualitative with descriptive research methods. Through the research stage, collect data through observation, interviews and documentation, then analyze the data and conclude the data. There is great hope for further institutions and researchers that the results of this study can be used as a reference for school development and research.

Keywords: *Early Childhood, Central Method, Intelligence*

(*) Corresponding Author: dewi@gmail.com

How to Cite: Dewi, S., Musa, S., & Dewi, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 545-555. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7068079>.

INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan informal yang biasa juga disebut pendidikan keluarga, dimana pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan Pendidikan non-formal bisa diartikan sebagai segala kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem yang ditetapkan secara formal yang dapat bekerja secara terpisah dari pendidikan formal atau dalam kegiatan yang lebih besar, menurut peserta atau tujuan pembelajaran.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 12 dikemukakan bahwa "Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang". Pendidikan non formal juga merupakan jalur pendidikan yang memiliki tujuan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal.

Pendidikan non formal ini berlandaskan pada Standar Nasional Pendidikan, maka dari itu hasil dari pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan pendidikan formal. Salah satu contoh pendidikan non formal adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 28 Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan yang diberikan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Menurut Sofia (2013) bahwa terdapat tiga jalur layanan PAUD yaitu PAUD formal, Taman Kanak-kanak, dan Raudhotul Atfal. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan memiliki fungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal. Melalui pendirian Pendidikan Anak Usia Dini atau *Playgroup* diharapkan anak-anak usia dini dapat memiliki kelompok bermain yang terarah dan teratur tepatnya bersifat didikan dini.

Playgroup atau lebih dikenal dengan istilah taman bermain merupakan salah satu jenis kelompok sebaya (pada anak) yang terdiri atas sejumlah individu yang memiliki persamaan dalam berbagai aspek. *Playgroup* dapat ditemukan di lingkungan sekitar kita. Ada yang bertaraf internasional memakai dua bahasa, atau *playgroup* lokal yang menggabungkan kurikulum lokal dan internasional. *Playgroup* bisa menjadi sarana untuk orang tua yang ingin mengembangkan anaknya dengan baik, dan bisa menjadi sarana untuk orang tua yang ingin mengetahui potensi anak yang sebenarnya sehingga orang tua dapat lebih mengarahkan dan membimbing anak mencapai masa depan sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya.

Playgroup juga bisa menjadi sarana sosialisasi bagi anak. Meskipun keluarga merupakan tempat proses sosialisasi pertama anak, dimana anak dalam perkembangannya diajarkan berbagai macam kegiatan dasar, namun saat ini proses sosialisasi sudah banyak terjadi di luar keluarga seperti di *playgroup*. Salah satunya yang terdapat di *playgroup* Abata yang dengan menerapkan model pembelajaran sentra sebagai sarana pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak.

Dari observasi yang saya lakukan di lembaga *playgroup* Abata ini sebagaimana tujuan lembaga *playgroup* pada umumnya yaitu memberikan layanan pendidikan bagi anak usia satu sampai enam tahun agar dasar perkembangan afeksi, pengetahuan dan keterampilan dapat tumbuh dengan baik. Dalam pengembangan tersebut tentunya perlu perantara yang dapat menghubungkan antara materi yang disampaikan dengan peserta didik. Hal tersebut ialah metode pembelajaran yang nantinya akan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada saat melakukan evaluasi. Terlebih lagi metode pembelajaran dijadikan sebagai salah satu bahan promosi bagi suatu lembaga karena dengan begitu orang tua akan mengetahui metode pembelajaran seperti apa yang diterapkan pada lembaga tersebut sebelum mendaftarkan anaknya menjadi peserta didik.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini”.

METHODS

Penelitian “Penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi anak usia dini” menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif artinya dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Adapun pengambilan subjek penelitian kegiatan ini adalah 2 wali murid, 2 guru, dan 1 pengelola (kepala sekolah) pada *Playgroup* Abata Mardhotillah Karawang. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data memakai teknik dari model Miles dan Huberman, yang dalam kegiatan analisis datanya terbagi kedalam berbagai langkah-langkah yaitu dimulai dari mngumpulkan data, reduksi data, penyajian data/display data dan kesimpulan/verifikasi.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Playgroup Abata Mardhotillah terletak di jalan Perumnas Bumi Telukjambe Blok Y No. 20 Kecamatan Teluk Jambe Timur Karawang Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat Kode Pos 41361. Di bawah naungan Yayasan Aba Mardhotillah. Berdirinya pada tahun 2013 *Playgroup* Abata Mardhotillah didirikan untuk memfasilitasi masyarakat Desa Sukaharja dan sekitarnya akan kebutuhan pendidikan putra putrinya sebelum mereka akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni Sekolah Dasar (SD).

1. Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (1998, 2000:61) perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik) serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.

Pelaksanaan pendidikan tidak dapat berlangsung cepat tanpa perencanaan. Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan perumusan komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti menentukan pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, penyiapan materi, media dan sumber belajar. Semua komponen ini dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hal ini selaras dengan yang dipaparkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan ataupun lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP meliputi: data sekolah, mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu; tujuan

pembelajaran, Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi; materi dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan penilaian.

Kegiatan perencanaan pembelajaran di *Playgroup* Abata didahului rapat pengelola dan tim kurikulum untuk merumuskan kalender pendidikan menjadi program tahunan dan program semester. Kemudian kurikulum melakukan penyusunan tema berdasarkan kesepakatan bersama guru-guru. Tahap selanjutnya adalah penyusunan RPP persentra yang diampu oleh guru sentra dengan mengacu pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) pada silabus yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan tema yang sudah dirancang. Kemudian para guru sentra membuat TPF istilah dan TPF gambar untuk bahan ajar, dan mengikutsertakan unit kurikulum saat pembuatan jadwal sentra. Tahap berikutnya, RPP beserta TFP diserahkan kepada pengelola untuk ditinjau kembali dan disetujui atau ACC, sebelum RPP dan TPF tersebut dijadikan acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran atau penerapan model pembelajaran sentra.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan, bahwa saat penyusunan RPP, dilakukan pula pengembangan materi pembelajaran yang berkaitan dengan menentukan metode dan teknik pembelajaran dengan tepat. Tujuan disusun perencanaan pembelajaran ini untuk pedoman bagi pendidik atau guru supaya saat pelaksanaan pembelajaran menjadi terarah, efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran program pendidikan anak usia dini di *Playgroup* Abata dapat dikatakan sudah cukup baik, mengingat dalam perencanaan pembelajaran sudah memiliki acuan yang jelas, dan pengelola pun mengetahui RPP yang sudah disusun oleh setiap guru.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di *Play Group* Abata dilaksanakan secara tatap muka mulai hari Senin - Jum'at pukul 07.30-12.45 WIB.

Tahapan pembelajaran *Playgroup* Abata meliputi:

1) Pijakan Lingkungan

Sebelum memasuki inti dari kegiatan pembelajaran, guru perlu mengetahui tahapan anak, menyesuaikan antara jumlah anak dan alat main, mempertimbangkan materi dan tema, serta perkiraan waktu, kemudian guru melakukan penyettingan tempat, alat main dan bahan main. Pijakan lingkungan dilakukan sebelum ada anak-anak.

2) Pijakan Awal

Pijakan awal merupakan kunci awal kegiatan yaitu kegiatan yang dilakukan guru saat anak-anak sudah berada di kelas. Terdapat 4 tahapan yang dilakukan guru saat pijakan awal; a) Sapa guru untuk anak, biasanya guru melakukan dengan bernyanyi untuk memfokuskan anak, b) absen anak, guru melakukannya dengan bernyanyi, c) membahas tema dan materi, dan d) prosedur bermain.

3) Pijakan Individu

Pijakan yang dilakukan secara langsung kepada anak saat sedang kesulitan, tujuan pijakan ini untuk membangun anak. Di dalam pijakan

individu terdapat bentuk komunikasi yang dilakukan guru kepada anak yang berdasarkan 5 kontinum;

- a) *Visually Looking On* (pengamatan visual)
Merupakan langkah pertama, guru akan melakukan pengamatan terhadap seluruh situasi yang terjadi di dalam pelaksanaan sentra.
 - b) *Non Directive Statement* (pernyataan tidak langsung)
Non Directive Statement merupakan pernyataan tidak langsung yang disampaikan oleh guru kepada anak saat terjadi kesulitan atau ada masalah. Langkah ini dilakukan ketika langkah VLO tidak berhasil.
 - c) *Question* (pertanyaan)
Question merupakan langkah ketiga yang disampaikan guru kepada anak apabila langkah kedua tidak berhasil. Biasanya guru memberikan sebuah pertanyaan.
 - d) *Directive Statement* (pernyataan langsung)
Merupakan langkah keempat yang disampaikan guru berupa pernyataan langsung kepada anak ketika kesulitan atau masalah tak kunjung selesai.
 - e) *Physical Intervention* (intervensi fisik)
Langkah ini merupakan tahap paling rendah di antara lima kontinum, maka langkah *Physical Intervention* disebut langkah terakhir.
- 4) Pijakan Akhir
Pijakan yang dilakukan ketika tuntas bermain, biasanya guru melakukan kegiatan *recalling* bersama anak. Tujuan dari pijakan akhir ini adalah untuk mengetahui sejauh mana anak mengingat hal yang di dapatnya dan untuk menguatkan konsep yang di dapatkan anak.

c. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan oleh pengelola dan guru terhadap proses pembelajaran program pendidikan anak usia dini di *Playgroup* Abata. Terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam pengawasan pembelajaran pendidikan anak usia dini di *Playgroup* Abata diantaranya:

1) Ketercapaian

Dalam sebuah sistem terdapat aspek yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis ketercapaian belajar. Aspek tersebut akan sangat mempengaruhi terhadap perubahan atau pun perbaikan dalam sebuah sistem. Adapun aspek yang dimaksud dalam sistem tersebut adalah evaluasi atau penilaian. Ajat Rukajat (2018:23) mengatakan bahwasanya evaluasi atau penilaian merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar diketahui seberapa jauh ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun kegiatan penilaian di *Playgroup* Abata dilakukan menggunakan beberapa aspek domain yang terdiri dari:

a) Domain Aestetik

Penilaian pada domain ini dilakukan guna mengukur kemampuan anak dalam mengintegrasikan perasaan, pikiran dan tindakan dalam

seni musik, serta pengalaman sensorik sehingga menghasilkan rasa dan akhirnya menjadi kepribadian yang berarti dan memiliki kemampuan.

- b) Domain Afeksi
Penilaian pada domain ini dilakukan guna mengukur kemampuan yang mengutamakan perasaan, minat dan sikap peserta didik.
 - c) Domain Bahasa
Penilaian pada domain ini dilakukan guna mengukur kemampuan yang berkaitan dengan menginterpretasi dan menyampaikan informasi.
 - d) Domain Kognisi
Penilaian pada domain ini dilakukan guna mengukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan pengetahuan peserta didik.
 - e) Domain Fisik
Penilaian pada domain ini dilakukan guna mengukur kemampuan anak yang berkaitan dengan keterampilan, sikap dan perilaku yang berhubungan dengan memelihara, menghormati dan melindungi tubuh.
 - f) Domain Sosial
Penilaian pada domain ini dilakukan guna mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami diri sendiri sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan orang lain, dan menerapkan perilaku sosial dengan aturan sosial.
- 2) Pelaporan
Pelaporan hasil pembelajaran sentra pada *Playgroup* Abata ditujukan kepada dua pihak, yaitu kepada wali murid peserta didik dan kepada Dinas Pendidikan. Laporan yang ditujukan kepada wali murid akan diberikan dalam bentuk raport dan ijazah untuk mendokumentasikan hasil evaluasi belajar dalam bentuk nilai. Kemudian, laporan yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan dilakukan setelah adanya pelaporan dari pihak lembaga kepada pengawas. Maka dilakukan terlebih dahulu kegiatan mendokumentasi dan mengadministrasi serangkaian proses pembelajaran dari awal perencanaan sampai penilaian. Hasil dari wawancara dengan R1, berdasarkan penjelasannya diperoleh alur pelaporan yaitu dari pihak lembaga akan memberi laporan kepada pihak pengawas, kemudian pelaporan akan ditujukan kepada Dinas Pendidikan.
- 3) Tindak Lanjut
Tinjau Lanjut dari hasil penilaian pembelajaran sentra diantaranya sebagai berikut:
- a) Bagi guru
Hasil evaluasi pembelajaran dapat ditinjau untuk membantu tutor memutuskan strategi, metode, atau teknik mana yang paling efektif disesi perencanaan berikutnya. Sebagai mana yang dikemukakan oleh R2, bahwa tindak lanjut yang dilakukan guru adalah meninjau kembali apakah penyampaian materi sudah sesuai atau belum

dengan perencanaan pembelajaran, jika belum maka menganalisis dan memilih kembali metode dan teknik yang tepat.

b) Bagi wali murid

Tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran anak bagi wali murid adalah meninjau dan mengawasi setiap tahap perkembangan yang dilalui, kemudian memberikan dukungan penuh terhadap hal baik yang anak lakukan dan mencegah kemungkinan hal buruk yang akan dilakukan anak.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini

Menurut Wina Sanjaya (2010:197) mengemukakan bahwa “Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya faktor guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.” Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membagi faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran sentra ke dalam dua kategori yaitu faktor internal yang meliputi minat, kesadaran dan ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran dan faktor eksternal yang meliputi sarana dan prasarana, lingkungan belajar, hingga kompetensi guru.

1. Faktor Internal

a. Minat

Minat menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran sentra. Anak usia dini di *Playgroup* Abata menunjukkan antusiasnya ketika bermain sentra. Antusias ini mendorong anak untuk memperoleh kesadaran diri seperti memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan mampu melakukan kegiatan tersebut. Namun terdapat kendala yang dialami oleh beberapa anak ketika bermain sentra yaitu pembiasaan yang dilakukan dirumah bersama teman-temannya terbawa sampai sekolah sehingga mempengaruhi minat anak yang berubah-ubah.

b. Kesadaran diri

Kesadaran anak muncul didapat dari antusias yang tinggi saat proses pembelajaran berlangsung. Didukung dengan penggunaan bahasa baku memberikan susunan pembelajaran yang mampu menciptakan suatu kenyamanan. Namun hal tersebut tidak bertahan dengan konsisten dikarenakan perbedaan pola pendidikan orang tua dirumah dengan guru pada saat disekolah

c. Ketertarikan

Konsep yang menyertakan permainan dan pembelajaran dan ditambah dengan fasilitas yang mendukung memberikan suatu ketertarikan bagi anak untuk bisa mengikuti proses pembelajaran dengan materi yang sudah ditentukan. Ketertarikan itu muncul dikarenakan anak saat melihat Alat Peraga Edukatif (APE) yang disiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran. Namun ketertarikan tersebut terkadang hilang akibat APE yang digunakan memiliki beberapa pencapaian melalui aturan yang disampaikan sehingga memberikan kesan jenuh terhadap anak karena kurang merasa bebas dengan APE yang ada.

2. Faktor Eksternal

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran sentra diperlukan adanya pendekatan menyeluruh terhadap anak. Pendekatan ini bertujuan agar guru dapat memahami apa yang diinginkan dan dirasakan oleh anak. Pada hakikatnya anak usia dini memiliki sifat yang unik dan berbeda-beda. Sejalan dengan itu, Bredekamp dalam Dadan Suryana (2014) mengemukakan bahwa “Anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.”

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, bahwa pada hakikatnya anak usia dini memiliki sifat yang unik dan berbeda-beda. Untuk itu, agar terealisasinya pembelajaran sentra maka para guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menimbulkan antusias dan semangat dari anak usia dini.

Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guru dapat menggunakan media atau alat bantu agar tidak terasa membosankan. Media tersebut berupa miniatur peralatan rumah, boneka orang-orangan berukuran kecil. Media atau alat bantu yang digunakan akan disesuaikan dengan tema perpekannya.

Secara langsung maupun tidak langsung motivasi anak terbangun dari berbagai pihak seperti lingkungan sekitar, teman sebaya, dan orang tua untuk melakukan kegiatan sosialisasi. Seperti halnya orang tua anak usia dini di *playgroup* Abata yang mendukung penuh kegiatan pembelajaran sentra dan mewujudkan bentuk dukungannya melalui komunikasi dan kerja sama dengan guru tentang perkembangan anaknya dalam berpartisipasi di kegiatan pembelajaran serta memberi contoh lalu membuat jadwal kegiatan harian atau rutinitas ananda dengan orang tua dan orang tua selalu memberi pijakan disela-sela kegiatan atau rutinitas ananda yang menjadi pembiasaan dalam mendukung penerapan model pembelajaran sentra untuk menjadi pusat kegiatan rutin baik di sekolah maupun rumah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan diatas mengenai penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi anak maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini

a. Perencanaan pembelajaran

Kegiatan perencanaan menjadi rutinitas bagi pengelola dan tim kurikulum *Playgroup* Abata. Pertama dimulai dari penentuan kalender pendidikan menjadi program tahunan dan program semester. Kedua tim kurikulum melakukan penyusunan tema berdasarkan kesepakatan guru-guru. Ketiga tahap penyusunan RPP persentra yang di ampu oleh guru sentra dengan mengacu pada kompetensi inti, kompetensi dasar yang tertera pada silabus kurikulum 2013 dan tema yang sudah dirancang. Keempat para guru

membuat TPF istilah dan TPF gambar untuk dijadikan bahan ajar serta mengikut sertakan unit kurikulum saat pembuatan jadwal sentra. kelima rancangan TFP beserta RPP diserahkan kepada pengelola untuk ditinjau kembali dan disetujui sebelum rancangan tersebut dijadikan acuan guru saat pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di *Playgroup* Abata dilaksanakan secara tatap muka dari hari senin – jum'at pukul 07.30-12.45 WIB. Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan pembelajaran, yaitu: 1). Pijakan lingkungan, 2). Pijakan awal, 3). Pijakan individu dan 4). Pijakan akhir.

c. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan oleh pengelola dan guru terhadap proses pembelajaran program pendidikan anak usia dini di *Playgroup* Abata. Pengawasan dititik beratkan pada 3 aspek, diantaranya yaitu: 1). Ketercapaian yang menggunakan indikator beberapa domain, 2). Pelaporan, 3). Tindak lanjut yang diperuntukan bagi guru serta wali murid.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini

Faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran sentra dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi anak usia dini di *Playgroup* Abata dapat diklasifikasikan menjadi 2 indikator yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal terdiri dari minat, kesadaran diri dan ketertarikan

- a. Minat, penerapan pembelajaran yang memberikan kesan asyik dan menyenangkan dari model pembelajaran sentra menjadi minat tertinggi bagi anak. Dalam penerapannya anak melakukan beberapa pembelajaran melalui kegiatan bermain.
- b. Kesadaran diri, Kesadaran anak muncul didapat dari antusias yang tinggi saat proses pembelajaran berlangsung. Didukung dengan penggunaan bahasa baku memberikan susunan pembelajaran yang mampu menciptakan suatu kenyamanan.
- c. Ketertarikan, penggunaan TFP sebagai bahan ajar memberikan rasa ketertarikan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Faktor eksternal

Pada faktor pendukung external yang mempengaruhi perkembangan kemampuan bersosialisasi anak yaitu lingkungan sekitar, teman sebaya dan orang tua saat melakukan sosialisasi terhadap anak. Selain daripada itu pembiasaan dilingkungan sekitar menjadikan faktor penghambat yang terjadi akibatnya beberapa anak menjadi terbawa tidak fokus saat belajar.

CONFLICT OF INTEREST

Mengacu pada penelitian mengenai penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi anak usia dini, dijumpai beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan ke depannya. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat lebih intens dalam melakukan komunikasi dengan wali murid agar memiliki kerja sama yang kuat dalam mendidik anak

2. Bagi Pengelola

Diharapkan pengelola dapat memfasilitasi alat peraga lebih agar menghindari kebosanan anak saat pembelajaran

3. Bagi wali murid

Diharapkan dapat melakukan kerja sama dengan guru untuk pengkondisian anak saat di rumah agar dapat selaras dengan pendidikan yang diberikan oleh pihak sekolah.

ACKNOWLEDGEMENT

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Safuri Musa, M. Pd., Ratna Sari Dewi., S.Pd., M. Pd. dan Ahmad Syahid S.Pd., M. Pd. atas bimbingan serta motivasi yang tak henti diberikan. Dan kami ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen serta staff TU program studi pendidikan masyarakat universitas singaperbangsa karawang yang telah memberikan bantuan dalam setiap sesi penelitian.

REFERENCES

- Akhirudin, S. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Sentra Dalam Menumbuhkan Karakter Islami Anak*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam 45 Bekasi.
- Gunawan. (2012). *Pengertian Sosialisasi*. [Online] Tersedia: <http://eprints.ums.ac.id/87414/4/BAB%20II.pdf> [Diakses 21 Februari 2022]
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Pengertian Sosialisasi*. [Online] Tersedia: <https://kbbi.web.id/sosialisasi> [Diakses 21 Februari 2022]
- Latif, Mukhtar. *et al.* (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lazarusli, B., Lestari, S., Abdullah, G., Sudrajat, R., & Suciptaningsih, O. A. (2014). Penguatan peran keluarga dalam pembentukan kepribadian anak melalui seminar dan pendampingan masalah keluarga. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 55-67.
- Masruroh, Ninik. (2014). *Manajemen Inovasi Pembelajaran (Studi Multi Situs Penerapan Metode Sentra dan Lingkaran pada PAUD Unggulan Nasional Berbasis Islam di Tiga Kota Jawa Timur)*. Jakarta : Sitra Media.
- Millasari, I. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran Sentra Terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Anak di TK Mujahidin 1 Surabaya*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Musa, Safuri., *et al.* (2020). *Upaya Pengelola Kelompok Bermain dalam Menempuh Akreditasi Lembaga Sesuai Standar Nasional Pendidikan*. *KaJudika: Jurnal Pendidikan Unsi*, 8(November), 133–140.
- Soedari, Retno. dan Wismiarti. (2014). *Paduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD*. Jakarta Timur : Pustaka Al-Falah.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. [Online] Tersedia: <https://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2011/03/uu20-2003tm.pdf> [Diakses 2 Desember 2021]

Yustika. (2020). *Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Di PAUD Nur Adzkie Karawang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Singaperbangsa Karawang.